

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra, mempunyai fungsi yang penting bagi kehidupan manusia. Fungsi sastra bagi kehidupan manusia yaitu menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan yang diperoleh dari sastra yaitu kontemplasi yang tidak mencari keuntungan. Sedangkan manfaatnya antara lain terdapat sifat didaktis yang ada dalam karya sastra.

Novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra dari dalam, yaitu hal-hal yang berhubungan dengan isi dan struktur. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun atau mempengaruhi karya sastra dari luar atau latar belakang dari penciptaan karya sastra, misalnya faktor fisik, faktor agama, dan faktor politik. Pemisahan unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik itu semata-mata untuk memudahkan peninjauan karya sastra. Pada kenyataannya kedua unsur tersebut secara bersama-sama membangun atau mewujudkan suatu karya sastra. Berdasarkan analisis unsur intrinsik, khususnya tema, latar, dan tokoh novel *Namaku Hiroko* karya N.H. Dini yang terdapat pada bab IV, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

##### 1. Tema

Tema yang terungkap dalam novel *Namaku Hiroko* karya N.H. Dini adalah perjuangan seorang gadis desa yang mengadu untung di kota besar, untuk

menghidupi keluarga dan dirinya. Hal ini terbukti pada perjalanan hidup tokoh utama. Perjuangan tokoh utama di kota besar, yang terwujud dalam perilaku seperti bekerja sebagai pembantu rumah tangga, kemudian beralih ke sebuah toko besar (pada siang hari), merangkap sebagai penari di sebuah kabaret (pada malam hari). Walaupun Hiroko banyak mengalami cobaan dalam mencapai cita-citanya, toh ia merasa puas dengan kehidupannya.

## 2. Latar atau setting

Dalam novel *Namaku Hiroko* karya N.H. Dini latar yang diciptakan oleh pengarang adalah latar yang bersifat fisik yaitu negara Jepang dan negara Indonesia. Selain latar yang bersifat fisik, pengarang juga menggunakan latar yang bersifat psikologis yaitu suasana hati dan perasaan yang dialami tokoh utama.

## 3. Penokohan

Penokohan dilakukan dengan cara dramatik, yaitu pengarang tidak langsung menceritakan watak tokoh-tokohnya. Dalam novel *Namaku Hiroko* terdapat tokoh protagonis yaitu Hiroko dan tokoh antagonisnya Yoshida.

## **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Novel dan cerita pendek sebagai hasil cipta sastra merupakan rekaman-rekaman masalah sosial sezaman. Setiap karya sastra secara prinsip merupakan situasi sosial pada zamannya. Hal ini berarti sebuah karya sastra cenderung menampilkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan

hubungan itu sendiri dengan lingkungan sosialnya. Dengan demikian, maka kita perlu mengadakan telaah, atau analisis terhadap sebuah karya sastra khususnya novel dan cerita pendek. Hal ini dilakukan karena dengan adanya analisis atau telaah terhadap karya sastra, kita dapat mengetahui sesuatu yang terdapat dalam karya sastra tersebut, atau segala sesuatu yang tertera dalam karya sastra dapat terungkap. Berdasarkan uraian di atas peneliti telah mencoba dengan mengadakan penelitian tentang “Tinjauan Tema, latar, dan Tokoh novel *Namaku Hiroko* karya N.H.Dini”. Setelah mengadakan penelitian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa novel *Namaku Hiroko* karya N.H.Dini merupakan novel yang mengandung nilai moral yang cukup berbobot bagi orang tua dan guru pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Nilai-nilai moral tersebut bersifat mendidik atau memberi tuntutan kepada pembaca, sehingga dapat dijadikan contoh dalam hal alternatif untuk mengatasi masalah keberadaan pergaulan bebas anak remaja.

### C. Saran

Pada akhir penulisan skripsi ini peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penelitian terhadap hasil cipta sastra seperti novel perlu terus dilakukan oleh peneliti berikutnya. Dengan melakukan penelitian, kita diajak semakin akrab dengan karya sastra, karena dapat menemukan nilai-nilai keindahan yang terkandung dalam karya sastra.

2. Penelitian seperti ini dapat dilakukan terhadap novel lain. Sehingga secara langsung kita akan memperoleh nilai-nilai yang khas dari karya sastra yang diteliti itu.
3. Guru yang mengajar sastra perlu meningkatkan kerja pengajaran sastra dan dapat menambah daya apresiasi dan penghayatan terhadap sastra. Dengan demikian sastra dapat dinikmati dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Esten, Mursal. 1984. *Kesusastaan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Dini, N.H. 2001. *Namaku Hiroko*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Jassin, H.B. 1977. *Tifa Penyair dan Daerahnya*. Jakarta: Gunung Agung.
- Lubis, Mochtar. 1981. *Teknik Mengarang*. Jakarta: Kurnia Esa
- Moleong, Lexy J. 1993. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Saad, M. Saleh. 1966: *Kesusastaan Indonesia sebagai cermin Manusia Indonesia baru: Catatan kecil sekitar cerita rekaan*, Jakarta: Gunung Agung.
- Saini, K.M. 1986. *Protes dalam Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Semi, Attar. 1985. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa Raya.
- Situmorang, B.P. 1983. *Apresiasi Bentuk dan Struktur*. Ende Flores: Nusa Indah
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M., 1984. *Apresiasi Kesusastaan*. Jakarta: Nurcahyo.
- Sumardjo, Jakob. 1986. *Novel Indonesia Mutakhir, sebuah kritik*. Jakarta: Nurcahyo.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-prinsip dasar Sastra*. Bandung: Angkasa
- Teew, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya  
Giri Mukti Pustaka.
- Tjahjono, Liberatus Tengsoe. 1988. *Sastra Indonesia Pengantar Teori dan Apresiasi*.  
Ende- Flores: Nusa Indah.
- Waluyo, Herman Joseph, 1987. *Apresiasi dan Pengajaran Sastra*, Surakarta: Fakultas  
Keguruan UNS.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1986. *Teori Kesusastaan* (di Indonesiakan oleh  
Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.